Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 436 - 442

Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi Berwirausaha di PKBM Mutiara Kampar

Fina Putri[1], Jaya Adi Putra[2], Dafetta Fitrilinda[3]

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau,
Email: fina.putri2579@student.unri.ac.id[1], jaya.adiputra@lecturer.unri.ac,id[2],
dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id[3]

Abstract: *The problem in the field is that many individuals only participate in training activities but they are unable to develop their potential in a better direction. This research is located at PKBM Mutiara, Sawah Village, North Kampar District, Kampar Regency. This research method is quantitative by collecting data through observation, documentation, and questionnaires. The sampling method with simple random sampling is a method of taking in a certain way from a population or universe so that each member of a population or universe has the same opportunity to be selected or taken, using the Yamane formula, then a sample of 96 students. This result obtained a significant positive influence contribution between the training variable (X) on Entrepreneurial Motivation (Y) at PKBM Mutiara, Sawah Village, North Kampar District, Kampar Regency, which had a large influence of 33.7% and the remaining 66.7% which was influenced by other factors not included in this research.*

Article History
Received: 29-05-25
Reviewed: 12-09-25
Published: 22-09-25

Key Words
Training, Entrepreneurial Motivation

Abstrak: Permasalahan dilapangan banyaknya individu yang hanya sekedar ikut dalam kegaiatan pelatihan namun mereka tidak mampu untuk mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik. Penelitian ini berlokasi di PKBM Mutiara Desa Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Metode sampling dengan simple random sampling adalah metode pengambilan dengan cara tertentu dari suatu populasi atau semesta sehingga setiap anggota suatu populasi atau semesta memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih atau diambil, dengan mengunakan rumus Yamane, maka sampel 96 warga belajar. Hasil ini diperoleh kontribusi pengaruh signifikan yang positif antara variabel pelatihan (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) di PKBM Mutiara Desa Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar yang besar pengaruhnya 33,7 % dan sisanya 66,7 % yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam bagian dari penelitian ini.

Sejarah Artikel
Diterima: 29-05-25
Direview: 12-09-25
Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci
Pelatihan, Motivasi Berwirausaha

How to Cite: Putri, F., Putra, J. A., & Fitrilinda, D. Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi Berwirausaha di PKBM Mutiara Kampar. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *11*(2), 436–442. https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.15935

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi saat ini, kemampuan Berwirausaha menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Berwirausaha dianggap sebagai solusi atas tingginya tingkat pengangguran, terutama di daerah pedesaan yang minim akses terhadap pekerjaan formal. Salah satu keterampilan teknis yang dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha.

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 436 - 442

Menurut Jong & Wennekers dalam Sari, S. H., Sumarno (2022:1) menyatakan bahwa Berwirausaha dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Kata kunci Berwirausaha adalah pengambilan risiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif, mandiri.

Pelatihan Berwirausaha adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha melalui pendekatan praktis dan teoritis. Pelatihan Berwirausahaan adalah kegiatan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis, manajerial, dan inovasi yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Pelatihan ini membantu individu memahami konsep Berwirausaha secara lebih mendalam. Menurut Aidha dalam Amadea, P.T., & Riana, l.G. (2020:1597) Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut. selain itu berwirausaha juga menjadi elemen penting yang diperoleh melalui pengalaman dan pengumpulan informasi, ini memberikan dasar teoritis dan empiris yang berguna bagi pelaku usaha untuk membantu mengimtegrasikan praktik Berwirausaha ke dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan memberikan manfaat yang luas, baik secara individu maupun dalam konteks pembangunan ekonomu secara umum.

Pelatihan Berwirausaha adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha melalui pendekatan praktis dan teoritis. Pelatihan Berwirausaha adalah kegiatan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis, manajerial, dan inovasi yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Pelatihan ini membantu individu memahami konsep Berwirausaha secara lebih mendalam. (Kasmir, 2017: 15)

Pada kenyataannya dilapangan banyak individu yang hanya sekedar ikut dalam kegiatan pelatihan namun mereka tidak mampu untuk mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh krisis interpersonal yang mengarah pada semangat untuk berkembang dan memaksimal potensi yang dimiliki agar berdaya guna.

Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melihat pengaruh dari pelatihan yang diberikan terhadap kondisi krisis utamanya hilangnya motivasi untuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha dalam pelatihan berkaitan dengan keinginan dan antusias dalam pelatihan untuk mengikuti pelatihan karena pelatihan merupakan bagian dari satuan pendidikan luar sekolah yang memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan. di Kabupaten Kampar, khususnya di Kecamatan Kampar Utara, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mutiara Kampar telah berperan aktif dalam melaksanakan program pelatihan berewirausaha. pelatihan ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda, agar memiliki kemampuan berwirausaha yang kompetitif.

Program pelatihan yang diberikan meliputi pengenalan dasar-dasar berwirausaha, teknik produksi, hingga strategi pemasaran produk lokal. namun, meskipun pelatihan ini telah berlangsung, efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi berwirausaha peserta belum diketahui secara jelas. dengan adanya pelatihan, maka masyarakat tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan anak putus sekolah, tetapi diharapkan mampu mengembangkan diri serta menerapkan pengetahuan yang telah didapat.

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 436 - 442

METODE PENELITIAN

Sugiyono berpendapat bahwa penelitian ex-post facto, (saemargani, F.I., & Mustikawati., R.I. (2015:4) riset ex post facto, adalah untuk menyelidikan peristiwa yang sedang berlangsung menggunakan metode pelacakan peristiwa kembali untuk mengenali faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Riset ini memakai 2 variabel yang diteiliti, yakni variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

Penggunan observasi, dokumentasi, dan kuesioner dalam pengumpulan data pada penelitian ini berlokasi di PKBM Mutiara Desa Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Penelitian ini melibatkan 125 warga belajar di PKBM Mutiara Desa Sawah Kampar. Sampel penelitian didasarkan pada perhitungan sesuai dengan rumus Yamane dan menggunakan tingkat kesalahan 5% kemudian jumlah sampel diperoleh sebanyak 96 warga belajar.

Microsoft Excel dan SPSS versi 27 for windows digunakan dalam menganalisis data dengan metode analisis statistik deskriptif untuk menampilkan data responden dalam bentuk mean standar deviasi dari hasil angket berdasarkan angket demografi responden, variabel, indikator,dan angket analisis inferensial digunakan sebagai menentukan indikator sebagai fakto-faktor terhadap penelitian.

Tabel 1. Interprestasi Skor Mean

Kategori	Interprestasi
4,50-5,00	Sangat tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	Cukup Tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Rendah
2,00-2,49	Cukup Rendah
1,50-1,99	Sangat Rendah
1,00-1,49	Diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

Sementara untuk keputusan statistikn inferensial khususnya berkenaan dengan pengaruh yang digunakan table interpretasi koefisien pengaruh berdasarkan model summary dalam uji regresi yaitu:

Tabel 2. Interprestasi Nilai Koefisien Kontribusi

Skala	Interpretasi
61-100	Tinggi
41-60	Sedang
0.0-40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 3: Nilai Mean Berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian.

No	Variabel	Mean	Tafsiran

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 436 - 442

1	Pelatihan (X)	4,04	Tinggi
2	Motivasi Berwirausaha (Y)	4,33	Tinggi
Rata-Rata		**4,18**	**Tinggi**

Jika dilihat pada tabel 3 diperoleh data untuk nilai mean masing-masing variabel penelitian, nilai tertinggi terdapat pada variabel pelatihan dengan nilai mean yaitu 4,04 kemudian variabel motivasi berwirausaha dengan nilai mean sebesar 4,33. Temuan ini menyimpulkan bahwa kedua variabel dalam kategori tinggi. Selanjutnya sebelumnya melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Pelatihan (X) dan Motivasi Berwirausaha (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pelatihan	Motivasi Berwirausaha
N		96	96
Normal Parameters[a,b]	Mean	4.0405	4.3328
	Std. Deviation	.50164	.13364
Most Extreme Differences	Absolute	.239	.126
	Positive	.118	.126
	Negative	.239	.085
Test Statistic		.239	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763[c]	.995[c]

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai signifikansi sebagai berikut:

a. Pada variabel pelatihan (X) dengan nilai sig 0,763 (0,763>0,05) hal ini berarti data berdistribusi normal.
b. Pada variabel motivasi berwirausaha (Y) dengan nilai sig 0,995 (0,995>0,05) hal ini berarti data berdistribusi normal.
   Penguji linearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Uji linearitas terhadap variabel Pelatihan (Y) dan Motivasi Berwirausaha (X).

Tabel 5: Hasil Uji Linieritas Of Variance Variabel Pelatihan (X) Dan Motivasi Berwirausaha (Y)

Variabel	**Sig**
Pelatihan dan Motivasi Berwirausaha	0, 200

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan nilai signifikan (sig) *Deviation from linearity* Hasil belajar anak PKBM Mutiara Kampar lebih besar dari 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara pelatihan dengan motivasi

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 436 - 442

berwirausaha. Hubungan korelasi antara antara pelatihan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y). Untuk melihat nilai koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Pengaruh Variabel Pelatihan (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

R	**R Square**	**Pengaruh (%)**	**Tafsiran**
0,669	0,337%	33,7%	Rendah

Sumber: Data Olahan 2025

Pada tabel 4.14 diperoleh *Rsquare* (r^2) = 0,037 atau 37%, artinya besar pengaruh variabel pelatihan(X) terhadap motivasi berwirausaha(Y) PKBM Mutiara Kampar adalah 37% sedangkan sisanya sebesar 63% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel pelatihan(X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) memiliki tafsiran rendah atau pengaruh yang rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan demografi responden berdasarkan variabel pelatihan, yaitu Tahun Ajaran (2023 dan 2024) dan Jenis Kelamin (Laki-Laki dan Perempuan). Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pelatihan ditinjau dari tahun ajaran, anak yang berasal dari tahun ajaran 2023 memiliki nilai mean sebesar 4,37 dengan jumlah anak sebanyak 50 orang yang memiliki tingkat pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan pelatihan yang berasal dari tahun ajaran 2024 dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 3,68 dengan jumlah anak sebanyak 69 orang. Dengan rata-rata mean yang diperoleh berdasarkan tahun ajaran sebesar 4,02 yang berada pada tafsiran tinggi.

Begitupun dengan penelitian Nandang Wahyu Winarno dalam Winarno, N. W. (2017:10) yang berjudul "Hubungan Pelatihan Menjahit Dengan Motivasi Berwirausaha Di Skb Kabupaten Nganjuk" Penelitian ini menyimpulkan berdasarkan hasil hitung pada bab IV dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0.662 dan N=20 dengan taraf signifikansi 5% maka harga r-tabel diketahui 0.326. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Pelatihan Menjahit dengan Motivasi Berwirausaha di SKB Kabupaten Nganjuk atau Ha diterima, karena r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.662≥0.326) yang artinya jika Pelatihan Menjahit bersifat positif, maka Motivasi Berwirausaha peserta didik semakin tinggi/meningkat.

Selanjutnya sejalan juga dengan penelitian dilakuka ini oleh Alma, Z., Qhotimah, N., Firdaus, A., & Yuliani, L. (2024:6) yang berjudul "Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha" Penelitian ini menyarankan bahwa pelatihan menjahit ini dapat meningkatkan kemandirian berwirausaha. Selain itu, pelatihan menjahit ini dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha jahit, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam memulai usaha. Pelatihan menjahit di LKP Gita Pertiwi juga dapat membantu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk-produk baru yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, pelatihan menjahit yang dilaksanakan di LKP Gita Pertiwi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan

kemandirian berwirausaha, terutama di bidang usaha jahit. Namun, faktor lain seperti modal dan manajemen usaha yang ada di LKP Gita Pertiwi juga perlu diperhatikan lagi guna memastikan keberhasilan warga belajarnya. Oleh karena itu, pelatihan menjahit ini sebaiknya disertai dengan pendampingan serta dukungan dalam pengembangan usaha agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian didapatkan dari demografi responden berdasarkan variabel pelatihan, yaitu Tahun Ajaran (2023 dan 2024) dan Jenis Kelamin (Laki-Laki dan Perempuan). Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pelatihan ditinjau dari tahun ajaran, anak yang berasal dari tahun ajaran 2023 memiliki nilai mean sebesar 4,37 dengan jumlah anak sebanyak 50 orang yang memiliki tingkat pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan pelatihan yang berasal dari tahun ajaran 2024 dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 3,68
2. demografi responden berdasarkan variabel pelatihan, yaitu Tahun Ajaran (2023 dan 2024) dan Jenis Kelamin (Laki-Laki dan Perempuan). Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pelatihan ditinjau dari tahun ajaran, anak yang berasal dari tahun ajaran 2023 memiliki nilai mean sebesar 4,37 dengan jumlah anak sebanyak 50 orang yang memiliki tingkat pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan pelatihan yang berasal dari tahun ajaran 2024 dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 3,68 dengan jumlah anak sebanyak 69 orang.
3. Diperoleh kontribusi pengaruh signifikan dan positif antara variabel pelatihan (X) terhadap motivasi berwirausahaan (Y) di PKBM Mutiara Kampar yang besar pengaruhnya 33,7% dan terdapat 66,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini

SARAN

1. Kepada PKBM Mutiara Kampar agar dapat mengoptimalkan keinginan minat berwirausaha serta diharapkan responden rutin mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dapat langsung diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan pelatihan tersebut dapat langsung pemiikiran yang menghasilkan pendapatan maka akan muncul keinginan yang semakin kuat untuk menjadi wirausahaan
2. Kepada peneliti selanjutnyaa harus lebih aktif dan cepat tanggap dengan segala bentuk kegiatan yang ada di PKBM Mutiara Kampar agar dapat lebih mengembangkan keterampilan berwirausaha seperti memperbanyak relasi agar tetap terus termotivasi menjadi pengusaha muda berbakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih penulis sampaikan kepada setiap orang yang telah berperan dalam pelaksanaan studi ini, terutama kepada pihak PKBM dan warga belajar yang telah membantu penulis mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Z., Qhotimah, N., Firdaus, A., & Yuliani, L. (2024). Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, *1*(2), 63-69.

Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha (Doctoral Dissertation, Udayana University).

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 436 - 442

Daeng Ayub Natuna. 2017. Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Pascasarjana Universitas Riau.

Kasmir. (2017). *Kewirausahaan: Sebuah Pengantar* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). M. Si., Ak. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022) Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 10(2), 516-535.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Winarno, N. W. (2017). Hubungan Pelatihan Menjahit Dengan Motivasi Berwirausaha Di Skb Kabupaten Nganjuk. *J+ Plus Unesa*, *6*.